

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Diciptakan dengan istimewa serta sempurna. Dengan memiliki akal pikiran dan hati yang dapat memproses untuk mengolah informasi dan berpikir sebagai pembeda. Berguna untuk mengatur, mengurus dan memakmurkan bumi.

Manusia yang berkenan dalam mengasah ketajaman akal, dapat meningkatkan cara berpikir yang luas dan kreatif. Berguna menjadikan manusia sebagai pribadi yang lebih dewasa dan lebih baik lagi.

Manusia memiliki rejeki dan masalah hidup yang berbeda. Yang pasti dalam tiap masalah/ujian yang diterima mendapatkan hikmah dan manfaat yang besar. Sesuai cara pandang manusia dalam menghadapi masalah hidup tersebut.

Pengertian konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri. Merupakan gabungan dari gambaran diri yang membentuk keyakinan individu tentang diri mereka sendiri meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Menangani masalah hidup erat kaitannya dengan konsep diri yang dibentuk. Karena itu, sungguh akan sangat bagus dan bermanfaat, jika manusia mengembangkan konsep diri yang baik dalam menangani masalah yang ada. Maka hati akan tenang, fleksibel, serta tahan ujian. Hidup pun akan terasa ringan dan bahagia. Tetapi yang namanya ujian, tidak selamanya orang akan menghadapinya dengan konsep diri yang baik. Karena konsep diri yang baik itu memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Dan tentu saja konsep diri yang baik dapat

dipelajari dan ditingkatkan, asalkan memiliki niat yang kuat untuk berubah, serta menyadari dan mengakui konsep diri yang selama ini dibentuk. Apakah konsep diri yang tidak baik atau baik.

Konsep diri yang tidak baik atau baik dapat dilihat dari kebiasaan seseorang. Konsep diri yang tidak baik memiliki ciri-ciri akan pemunculan sikap inferior (merasa rendah diri) yang tidak percaya akan diri, dan tidak berani mencoba hal-hal baru, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya orang yang konsep dirinya baik akan memunculkan sikap dengan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, serta dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Oleh karena itu, Konsep diri sangat penting dipelajari dan dipahami remaja. Terkhusus remaja yang berada di panti asuhan yang memiliki konsep diri cenderung tidak baik. Dikarenakan dalam pendidikan dan proses perkembangannya, hingga remaja kini, tidak memiliki orangtua kandung yang merawat dan mengasuh. Karena, kasih sayang orangtua kandung dalam proses tumbuh kembang anak, sangat berperan besar dalam pembentukan konsep dirinya.

Seperti remaja panti asuhan yayasan pembangun pendidikan Islam Indonesia Medan/Ya PDII (yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian) diasuh oleh pengurus panti, mulai dari kecilnya hingga remaja. Diurus dan dibesarkan oleh pengurus panti. Anak-anak panti asuhan Ya PDII memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada anak yang dititipkan di panti asuhan dikarenakan, kedua

orangtua telah meninggal dunia, orangtua yang mulanya kesulitan membiayai anaknya,

Menurut hasil wawancara dengan pihak panti, jumlah remaja panti asuhan Ya PDII yang dididik saat ini berjumlah lebih kurang 30 orang. Dimana rata-rata remaja panti rentan dengan masalah gejala konsep diri tidak baik berupa memiliki sifat pendiam, pemurung, dan juga suka membantah dalam kesehariannya. Gejala konsep diri tidak baik dapat terjadi dikarenakan beberapa alasan *pertama*, dapat disebabkan masa remaja yang sedang mencari identitas diri, dimana dalam keadaan remaja sekarang yang sedang suka bertanya, berniat mencari hakikat diri. *Kedua*, dimana remaja cenderung mengolah pikiran negatif dalam perkembangannya yang disebabkan oleh keadaan lingkungan, hingga dapat mempengaruhi emosi mereka. *Ketiga*, dapat disebabkan juga karena “rasa sedih ingin diperhatikan” karena sebagian anak panti belum mengenal orangtua kandung, sehingga cenderung untuk berpikir apakah mereka tidak disayangi, sehingga orangtua tega menitipkan mereka di panti asuhan. *Keempat*, remaja yang cenderung memiliki konsep diri tidak baik memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anak-anak panti lain yang masih kecil seperti yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

Menurut Brown&Marshall,dkk (Taylor, 2009:120) menjelaskan orang yang memandang rendah dirinya sendiri kurang memiliki konsep diri yang jelas, merasa rendah diri, sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa lalu secara negatif, berkubang dalam perasaan negatif punya reaksi emosional dan behavioral yang lebih buruk dalam dalam merespon tanggapan dari orang lain, kurang mampu memunculkan *feedback* positif terhadap dirinya sendiri, lebih memperhatikan dampak sosial mereka terhadap orang lain, dan lebih mudah kena depresi atau berpikir terlalu mendalam saat mereka menghadapi stress atau kekalahan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang tidak baik jika dibangun secara terus menerus, akan sangat membahayakan bagi proses perkembangan remaja panti asuhan. karena dalam konsep diri yang telah dibentuk dan *terinstall* akan mempengaruhi pikiran dan perilaku kesadaran individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Adi (Murmanto, 2007:2), yang menyebut dirinya seorang *Re-Educator* dan *Mind Navigator* mengatakan konsep diri diibaratkan sebagai sebuah sistem yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir individu. Konsep diri yang telah *ter-install* akan masuk ke pikiran bawah sadar dan mempunyai bobot pengaruh sebesar 88% terhadap level kesadaran individu. Semakin baik konsep diri maka akan semakin mudah individu untuk berhasil. Begitu juga sebaliknya, jika manusia *menginstall* konsep diri yang tidak baik, akan memiliki pengaruh 88% yang menyebabkan ketidak berhasilan.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pikiran yang terus menerus negatif tentang diri dapat mengakibatkan terbentuknya konsep diri yang rentan tidak baik. Dimana dalam lingkungan tinggal remaja sangat penting karena besar pengaruhnya dengan perkembangan remaja. Dimana proses perkembangan remaja yang tinggal bersama orangtua lengkap, tentu saja berbeda dengan remaja yang tinggal bukan dengan keluarga lengkap, seperti Ayah dan Ibu.

Dan remaja yang dididik langsung orangtua lebih banyak mendapat perhatian dan penjagaan langsung dari orangtua, sangat berperan besar dalam perkembangan remaja. Lain halnya dengan remaja panti asuhan dimana proses perkembangannya mendapat perhatian dan penjagaan langsung dari pihak pengurus panti asuhan.

Dari masalah konsep diri diatas, pengaruh Bimbingan Konseling untuk meningkatkan konsep diri remaja panti asuhan sangat diperlukan, oleh karena itu, konseling eklektik yang merupakan salah satu pendekatan Bimbingan dan

Konseling memiliki peranan yang penting. Dimana pengertian dari konseling eklektik merupakan penggabungan dua pendekatan *direktif* dan *non-direktif*. Konseling eklektik yang mengambil berbagai kebaikan dari dua kebaikan, dari dua pendekatan atau dari berbagai teori konseling, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan konseli.

Konseling eklektik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui konseling individu. Konseling individu yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (konseli) bertujuan untuk proses pemberdayaan diri bukan proses ketergantungan pada konselor, dapat merubah perilaku konseli dan terbebas dari masalah yang dihadapinya.

Dari paparan permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Konsep Diri (*Self Concept*) Melalui Penerapan Konseling Eklektik dengan Media Kreatif Pada Remaja Panti Asuhan Pembangun Didikan Islam Indonesia Padangbulan Medan Tahun 2014”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua berpengaruh besar terhadap proses perkembangan remaja
2. Lingkungan tempat tinggal berpengaruh besar dalam proses perkembangan konsep diri
3. Pembentukan konsep diri yang tidak baik dapat merugikan bagi proses perkembangan remaja terkhusus remaja panti asuhan Ya-PDII

4. Remaja panti asuhan Ya-PDII cenderung membentuk konsep diri yang tidak baik karena kurang perhatian langsung dari orangtua
5. Bimbingan dan Konseling diperlukan remaja panti asuhan Ya-PDII untuk membantu meningkatkan konsep diri mereka

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami peneliti baik dari segi pengetahuan dan pengalaman maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu meningkatkan konsep diri (*self concept*) melalui penerapan konseling eklektik dengan media kreatif pada remaja panti asuhan pembangun didikan Islam Indonesia Padangbulan Medan Tahun 2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan permasalahannya dalam penelitian di atas sebagai berikut adalah apakah ada pengaruh konseling eklektik dengan media kreatif terhadap konsep diri remaja panti asuhan pembangun didikan Islam Indonesia Padangbulan Medan Tahun 2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsep diri melalui konseling eklektik dengan media kreatif terhadap remaja Panti Asuhan Pembangun Didikan Islam Indonesia Padangbulan Medan Tahun 2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu konseling, khususnya yang membahas konsep diri melalui konseling eklektik dengan media kreatif pada remaja panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Konselor

Dapat meningkatkan pelayanan konseling eklektik dengan media kreatif pada remaja panti asuhan yang mengalami konsep diri yang perlu ditingkatkan.

b) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti dalam melakukan konseling eklektik pada remaja panti asuhan yang mengalami konsep diri yang tidak baik.

c) Bagi Praktisi Panti Asuhan

Sebagai rujukan bagi praktisi panti asuhan dalam usaha mencari solusi untuk meningkatkan konsep diri remaja panti asuhan.

d) Bagi Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan

Sebagai bahan referensi dalam menambah pemahaman dan pengembangan keilmuan khususnya mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan di Universitas Negeri Medan.